

Pentingnya Media Audio-visual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikalitas Anak Usia Dini

Dezy Gazali^{1*}

¹Sekolah Islam Athirah

*Correspondence: dezygazali1111@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan musikalitas merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang dapat dikembangkan sejak dini. Dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas anak usia dini, media pembelajaran haruslah menarik minat dan memotivasi anak dalam pembelajaran. Media audio-visual merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak usia dini terutama di era digital. Meski memiliki potensi yang sangat besar, kurangnya optimalisasi media audio-visual secara terstruktur untuk mengasah bakat musik anak usia dini sering kali hanya digunakan sebagai hiburan semata. Urgensi studi ini terletak pada pembuktian secara teoritis bahwa media audio-visual dapat menjadi solusi alternatif (substitusi) yang efektif untuk memberikan pengalaman musikalitas yang berkualitas. Di tengah kepungan konten visual yang cepat dan instan, penelitian studi pustaka diperlukan untuk merumuskan peran penting media audio-visual dalam melatih kecerdasan musikalitas anak usia dini. Data yang dikumpulkan berasal dari buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas anak usia dini. Setelah mengumpulkan data, analisis isi akan digunakan untuk memperoleh hasil studi pustaka. Hasil temuan menunjukkan beberapa peran penting dari media audio-visual yakni: (1) media audio-visual sebagai media yang memotivasi dan menarik bagi anak usia dini; (2) media audio-visual sebagai media yang dapat menstimulasi kecerdasan musikalitas anak usia dini; (3) media audio-visual sebagai media pembelajaran daring; (4) media audio-visual sebagai media pengenalan jenis alat musik dan suara sebagai upaya meningkatkan kecerdasan musik. Keempat peran tersebut diharapkan memberi kontribusi bagi pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas anak di era digital.

Kata Kunci : Kecerdasan musikalitas, Media audio-visual, Anak usia dini.

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah periode kritis (golden age) di mana perkembangan otak anak sangat pesat. Kecerdasan musikalitas, sebagai salah satu dari kecerdasan majemuk (multiple intelligences), berperan penting dalam merangsang kepekaan ritme, nada, dan harmoni yang juga berdampak pada kemampuan kognitif, bahasa, dan emosional anak. Sejak dilahirkan, setiap anak mempunyai kemampuan musikal yang melekat pada dirinya. Yang dimaksud dengan kemampuan musikal adalah kemampuan dalam menangkap musik. Akan tetapi, kemampuan musikal pada anak tidak menjamin bahwa mereka memiliki keterampilan bermusik yang baik. Hal ini didukung oleh pernyataan (Djohan, 2009) bahwa kemampuan musikal adalah kepekaan atau sensitivitas dalam merespon stimulus musik. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan musikalitas dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan melekat pada seseorang dalam bermain musik. Kecakapan musikalitas mengarah pada penerimaan rangsangan musikal yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan dan apresiasi terhadap musik. Dalam bermain musik sebaiknya memahami pengukuran dasar dari sistem musikal dan tangga nada, harmoni yang sesuai serta dapat menggabungkan beberapa motif yang diberikan padanya menjadi suatu unit musikalitas.

Untuk mengembangkan kemampuan musikal, dibutuhkan faktor pendukung seperti pelatihan. Dalam hal ini, pelatihan bisa berbentuk proses belajar musik di sekolah. Sangat penting bagi anak untuk memiliki pengalaman musik salah satunya dengan melalui kegiatan mendengarkan, menyanyi, membaca dan lain sebagainya. Sehingga anak mendapatkan gambaran dan menyeluruh mengenai ungkapan dan apa yang dirasa dengan lagu tersebut. Menurut (Sujiono, 2017) pada masa proses pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa cepat dalam perkembangan hidup bagi tiap-tiap individu. Salah satunya dalam proses pembelajaran seni musik dapat mendorong anak agar dapat kreatif dan mampu berekspresi sesuai dengan perkembangannya.

Secara umum, PAUD mempunyai dua tujuan yaitu sebagai tempat merangsang seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini dan mempersiapkan anak didik untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya (Purhanudin dan Nugroho, 2021:42). Anak usia dini juga memiliki bermacam potensi kecerdasan majemuk yang harus dirangsang pertumbuhannya agar siap dihadapkan pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi (Suarca dkk, 2016), artinya kecerdasan majemuk tersebut dapat dikembangkan di PAUD agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak. Kemampuan musikalitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar musik anak. Oleh karena itu, pembentukan pribadi anak diperlukan dalam pembelajaran musik di sekolah. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar musik di sekolah, anak harus memperoleh pengalaman bermusik. Anak dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik, dan bergerak mengikuti musik. Dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas, media pembelajaran haruslah menarik bagi anak-anak, terutama pada anak usia dini dimana anak bisa melihat, mendengar, dan bahkan meniru. Untuk itu selain peran guru, peran media juga penting untuk memotivasi anak untuk menunjang perkembangan kognitif dan psikomotorik mereka. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas anak usia dini dengan menggunakan media audio visual, antara lain: a) Mempersiapkan rancangan pembelajaran memuat materi dan tujuan; b) Mempersiapkan media dan alat yang digunakan memuat aspek-aspek musikal; c) Menyesuaikan rasio anak; d) Memberi penjelasan dan mempraktekkan demonstrasi; e) Membimbing anak dalam mencoba mempraktekkan dan menghidupkan suasana yang menyenangkan; f) Meminta anak untuk mempraktekkan; g) Memberi umpan balik terkait demonstrasi berbasis pagem; h) Mengevaluasi. (Sisanti & Alexon, 2018:190)

Di era digital, paparan teknologi pada anak usia dini semakin masif. Media audio-visual (seperti video edukasi interaktif dan platform digital) telah menjadi sarana belajar utama yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Media ini menggabungkan elemen suara dan gambar secara sinkron, yang terbukti efektif mempermudah anak dalam memahami ritme, nada, dan melodi melalui teknik imitasi visual dan auditori. Meski potensi media digital sangat besar, masih banyak pendidik yang belum mengoptimalkan penggunaan audio-visual secara terstruktur untuk mengasah bakat musik spesifik, sering kali hanya digunakan sebagai hiburan semata. Menurut Munadi (2008), media audiovisual adalah media dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam suatu proses. Sifat pesan yang bisa disampaikan oleh media, dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat. Sama seperti media visual, pesan suara verbal dan non verbal juga menjadi media. Pesan visual yang dapat didengar dan dilihat dapat disajikan melalui program audiovisual seperti dokumenter, film drama dan sejenisnya. Semua program ini dapat disalurkan melalui peralatan seperti bioskop, video, dan juga televisi dan dapat disalurkan ke perangkat proyeksi (Sinaga, & Triyanto, 2020; Samosir, dkk, 2019; Koto, E., 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar. Menurut Wina Sanjaya (2010:172) "Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya." Media audio visual sebagai media digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Sebagai sarana pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, menurut peneliti media audiovisual mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan berpersepsi, peningkatan kemampuan pemahaman, kemampuan peningkatan transfer (transfer) kemampuan pembelajaran memberikan penguatan. Atau pengetahuan tentang hasil yang dicapai, dan kemampuan untuk meningkatkan ingatan (memori) (Wiflihani, 2016; Suharyanto, 2017).

Meskipun penelitian mengenai media audio-visual sudah banyak, masih banyak literatur membahas penggunaan YouTube atau platform video pada anak, namun mayoritas berfokus pada aspek hiburan umum. Masih terbatas sintesis literatur yang secara spesifik membedah parameter konten audio-visual yang "terstandarisasi" untuk menstimulasi pitch, rhythm, dan timbre secara akademis pada AUD. Terdapat kekosongan kajian pustaka yang mengintegrasikan media audio-visual tradisional dengan elemen interaktif digital tahun 2025 (seperti video berbasis Augmented Reality atau aplikasi musik adaptif) dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas. Banyak penelitian terdahulu bersifat eksperimen skala kecil. Diperlukan studi pustaka (meta-analisis/literatur review) yang mengintegrasikan berbagai temuan tersebut menjadi satu panduan komprehensif bagi pendidik PAUD untuk mengukur keberhasilan stimulasi musik melalui layar.

Oleh karena itu, penelitian yang mendesak perlu dilakukan untuk mengisi kesenjangan antara penggunaan media audio visual dan kecerdasan musikal anak usia dini. Di tahun 2025, di mana stimulasi visual sangat dominan, diperlukan landasan teoritis yang kuat agar penggunaan media tersebut tidak sekadar menjadi "pengalih perhatian" (screen time pasif), melainkan sarana stimulasi saraf yang efektif. Seiring implementasi kurikulum yang semakin berbasis teknologi, guru memerlukan referensi ilmiah yang valid mengenai bagaimana memilih dan menggunakan media audio-visual yang tepat untuk tujuan pengembangan seni, bukan sekadar pelengkap kelas. Tidak semua lembaga PAUD memiliki alat musik lengkap atau guru musik spesialis. Urgensi studi ini terletak pada pembuktian secara teoritis bahwa media audio-visual dapat menjadi solusi alternatif (substitusi) yang efektif untuk memberikan pengalaman musikalitas yang berkualitas. Di tengah kepungan konten visual yang cepat dan instan, penelitian studi pustaka diperlukan untuk merumuskan bagaimana audio-visual yang terstruktur dapat melatih fokus auditori anak, yang sangat penting untuk kemampuan bahasa dan konsentrasi mereka di masa depan.

Oleh karena itu, perlu adanya sintesis dari berbagai literatur terbaru untuk merumuskan strategi penggunaan media audio-visual yang tepat agar dapat secara signifikan meningkatkan kepekaan musikal anak tanpa mengesampingkan aspek interaksi sosial. Untuk mengisi kesenjangan teori dan praktek terkait penggunaan media audiovisual dan kecerdasan musikal anak usia dini, studi ini dilakukan untuk mengkaji peran penting media Audio-Visual dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas Anak Usia Dini.

METODE

Studi ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa dalam kualitatif, studi pustaka sangat penting untuk memperluas cakrawala peneliti. Peneliti menggunakan pustaka untuk mengeksplorasi bagaimana sebuah fenomena (seperti musikalitas anak) dijelaskan dalam berbagai konteks dan media yang berbeda, bukan hanya untuk membuktikan

hipotesis. Data primer dalam studi ini berupa buku dan sumber referensi terkait kecerdasan musikal, media audio-visual, dan pendidikan usia dini. Sementara data sekunder berupa artikel ilmiah terbaru (2015-2025) maupun penelitian terkait penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis isi (content analysis). Hasil analisis akan melalui proses verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan tujuan penelitian secara historis dan teoretis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kajian buku, teori dan jurnal yang berkaitan dengan pentingnya media audio-visual dalam mengembangkan kecerdasan musikal:

Tabel 1. Hasil kajian teori dari berbagai sumber berhubungan dengan pentingnya media audio-visual dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

No	Buku/Teori	Penulis (tahun)	Deskripsi
1	Modul PAUD Berbasis Keluarga: Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini.	Direktorat PAUD (2009)	Mendeskripsikan konsep-konsep dasar pendidikan usia dini di masa golden age dan pandangan filosofi tentang pendidikan usia dini dan perkembangan kognitif anak usia dini.
2	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	PP-PAUD dan Dikmas (2017)	Mendeskripsikan ruang lingkup PAUD dan pentingnya PAUD berdasarkan pandangan para pakar
3	Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini.	Rizka Harfiani (2021)	Mendeskripsikan beberapa cara untuk melatih kecerdasan musikal anak usia dini
4	MEDIA PEMBELAJARAN: Konsep dan Aplikasi dalam Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Anak Usia Dini	Ida Umami, Uswatun Hasanah, Kisno, dkk(2021)	Mendeskripsikan jenis media pembelajaran termasuk media Audio-Visual yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini.
5	Howard Gardner : Sang Pencetus Teori Multiple Intelligences	Hamis Sakti Wibowo (2024)	Mendeskripsikan teori Multiple Intelligences, termasuk kecerdasan musikal dan perkembangan kognitif anak.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang berhubungan dengan pentingnya media audio-visual dalam mengembangkan kecerdasan musikal

No	Judul Penelitian	Peneliti (tahun)	Hasil
1	Pengaruh Video Interaktif Permainan Tepuk untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Ditaman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Kota Padang	Audia Fajar, I., Yeni, I., Anggraini, V., & Ismet, S. (2025)	Berdasarkan hasil penelitian pre-test dan post-test didapatkan rata-rata gain score kelas eksperimen 15,5 sedangkan rata-rata gain score kelas kontrol 8,0. Dengan demikian, ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga hasil penelitian menunjukkan penggunaan video interaktif permainan tepuk berpengaruh untuk

			mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini
2	Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music)	Al Umairi, M., Suyadi, S., & Naimah, N. (2021)	Setelah melakukan penelitian, dimulai dari siklus I sampai siklus III yang terlaksana sesuai dengan yang direncanakan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan musik anak di RA An-Najah Sei Baman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata persentase kecerdasan musik anak pada kondisi awal yaitu sebesar 17,5%, pada siklus I yaitu sebesar 33,75%, pada siklus II yaitu sebesar 47,5%, dan pada siklus III yaitu sebesar 80%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peningkatan kecerdasan musik anak dengan menggunakan media gadget berbasis aplikasi (game music) memperoleh hasil yang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
3	Pengaruh Youtube Konten Musik Anak Terhadap Kecerdasan Musikal Pada Usia 4-5 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19	Ifadloh, L., & Widayati, S. (2022)	Melalui pengujian kesahihan data atau pengujian validitas dengan taraf signifikansi semua pernyataan telah di bawah 5% dan reliabilitas semua pernyataan telah lebih dari 0,6. Berdasarkan dari uji menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 0,031 di bawah 0,05 dan thitung 2,303 di bawah ttabel 2,06 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Youtube konten musik anak terhadap kecerdasan musikal anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 04 Tambaksumur Waru Sidoarjo pada masa pandemi COVID-19. Youtube konten musik anak menjadi salah satu rekomendasi bagi pendidik maupun orang tua sebagai salah satu media untuk menstimulasi kecerdasan musikal
4	Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelomok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring Klaten	Syafe'i, M. (2018)	Dalam siklus 1 anak-anak diperlihatkan video tentang alat musik beserta suaranya, kemudian guru memutar audio berisi suara serupa untuk ditebak oleh anak-anak. Dimana hasil peningkatan kecerdasan musikal anak naik dari 41,9% menjadi 56,45%.
5	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini	Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. (2023).	Media dan alat Untuk menstimulasi kecerdasan musikal seperti: Rekaman music, Alat musik perkusi, alat musik ritmis, Alat musik melodi, Aplikasi dan perangkat lunak music, Buku dan cerita musikal, Kegiatan musikal kelompok. Permainan-permainan yang dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak diantaranya: Permainan mendengarkan, Permainan imitasi, Permainan mengatur suara, Permainan lagu dan Gerakan, Permainan komposisi, Permainan asah suara, Permainan guess the song. Implikasi Kurikulum merdeka belajar untuk menstimulasi kecerdasan musikal anak adalah Pengembangan keterampilan musikal, Pengembangan

keterampilan pendengaran,
Pengalamankeselarasn dan kesejahteraan,
Peningkatan keterampilan motoric,Peningkatan
kreativitas, Peningkatan kognisi dan
konsentrasi,Peningkatan keterampilan sosial dan
emosional.

Hasil merupakan bagian utama paper, berisi hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel. Tujuan pembahasan di antaranya menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Dalam studi ini, yang menjadi teori utama adalah teori Multiple Inteligences oleh Howard Gardner (1973). Dalam ulasan Wibowo (2024), ia mendeskripsikan teori Multiple Inteligences, termasuk kecerdasan musikal dan perkembangan kognitif anak. Mendeskripsikan teori Multiple Inteligences, termasuk kecerdasan musikal dan perkembangan kognitif anak. Individu dengan kecerdasan ini pandai mengenali pola suara, mengingat lagu, bermain alat musik, menyanyi, mengubah, atau bahkan mengubah informasi menjadi lagu atau rima, serta peka terhadap bunyi dan ritme.

Temuan atau argumen dari literatur (baik dari Gardner atau studi sekunder) yang secara spesifik merumuskan dan membahas peran penting media audio-visual (video, rekaman suara, dll.) dalam menstimulasi aspek-aspek kecerdasan musikal tersebut dijelaskan dalam rangkuman teori dan jurnal berikut.

1. Media audio-visual sebagai media yang memotivasi dan menarik minat anak usia dini

Dalam konsep dasar pendidikan usia dini dijelaskan tentang usia dini (lahir – 6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (The Golden Age) namun sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, rentang usia anak 4 – 6 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) rentang usia anak 2 – 4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) rentang usia anak 3 bulan – 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) rentang usia anak 4 – 6 tahun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2017)

Dalam studi ini terfokus pada penggunaan media audio-visual. Pada modul yang disusun oleh Direktorat PAUD (2009) dijelaskan tentang kecerdasan musikal sebagai kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu berkaitan dengan irama, nada dan suara, termasuk suara-suara yang bersumber dari alam. Penjelasan ini juga didukung oleh konsep dasar pendidikan anak usia dini oleh PP-PAUD dan Dikmas (2017) yang menjelaskan pentingnya melibatkan anak di usia dini dengan kegiatan sekitar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal ini kecerdasan anak dalam berbagai aspek.

Umami dkk(2021) menjelaskan pentingnya media pembelajaran seperti media Audio-Visual yang merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batasbatas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan

bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual ini diantaranya program televisi/video pendidikan/ instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

Dari kajian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah usia yang tepat untuk mengenalkan media pembelajaran karena menarik minat dan memotivasi siswa terutama anak usia dini pada tingkat pendidikan anak usia dini. Penggunaan media audiovisual tersebut tidak terlepas dari peran guru di kelas dalam memfasiliasi anak untuk menerima pembelajaran dengan optimal

Sementara dalam studi video interaktif permainan tepuk, media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wardani & Syofyan (2018), bahwa video interaktif adalah media pembelajaran yang didalamnya mengkombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks, dan grafik yang bersifat interaktif untuk menghubungkan media pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menjadi media yang menarik perhatian khususnya anak usia dini yang lebih suka dengan media visual. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan pentingnya mempersiapkan media pembelajaran yang menarik Untuk pembelajaran yang optimal. Hasan dkk (2021), menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru sebagai perantara proses belajar dengan anak yang bertujuan mendorong anak untuk lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari dkk (2023), bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam aktivitas pengajaran mampu membangkitkan minat dan motivasi baru, memicu semangat, dan mendorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki dampak psikologis yang mempengaruhi reaksi anak secara positif.

2. Media audio-visual sebagai media yang dapat menstimulasi kecerdasan musikalitas anak usia dini

Dalam perjalanan penelitian Howard Gardner, ia menemukan bahwa anak usia dini memiliki berbagai potensi kecerdasan (kecerdasan majemuk) yang berbeda dari tes IQ tradisional, mencakup setidaknya 9 jenis kecerdasan seperti linguistik, logika-matematis, visual-spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial, yang dapat dikembangkan melalui stimulasi beragam, bukan hanya fokus pada kemampuan akademis semata. Dalam kecerdasan musikal, anak usia dini memiliki kemampuan peka terhadap pola bunyi, ritme, dan nada, ditandai dengan mudah bernyanyi, mengingat melodi, peka terhadap irama, serta mampu menciptakan pola musik dan menggunakannya sebagai alat ekspresi sejak dini, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti bernyanyi, bermain alat musik, dan mengenali pola musik.

Berdasarkan jurnal penelitian penelitian berkaitan dengan peningkatan kecerdasan musik anak melalui media gadget berbasis aplikasi (games music), diketahui bahwa sangat penting mempersiapkan dan mengembangkan media pembelajaran. Tujuannya dalam penelitian tersebut tentu untuk menstimulasi kecerdasan musikal pada anak. Dalam hal ini video yang digunakan merupakan jenis media audio-visual. Menurut Tabrani (2005:52) kelebihan video mampu menunjukkan objek dan fenomena tingkat akurasi dan realisme yang tinggi. Sanjaya (2012:53) menyatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, proses, konsep yang rumit, keterampilan, yang mampu berpengaruh pada perubahan sikap. Selain itu, media video juga memiliki kemampuan peningkatan pengetahuan anak dengan menampilkan berbagai informasi, pengetahuan baru dan pengalaman belajar yang sulit diperoleh secara langsung oleh anak. Media juga mampu menstimulasi kecerdasan musikal serta minat belajar yang tinggi melalui penyajian gambar dan informasi menarik, sehingga diharapkan produk ini dapat bermanfaat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran seni musik.

Dalam jurnal tentang implementasi kurikulum merdeka dalam menstimulasi kecerdasan anak juga diketahui bahwa penggunaan aplikasi, perangkat lunak musik serta permainan tebak lagu dari video atau cuplikan lagu merupakan media audio-visual yang bisa digunakan untuk menstimulasi kecerdasan anak. Dalam pembahasannya juga dijelaskan pentingnya untuk memilih media yang dapat menarik minat anak agar kecerdasan musikal mereka meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Safira & Ifadah (2020) bahwa penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan musikal anak, sehingga dapat mengalami manfaat positif yang terkait dengan apresiasi musik dan ekspresi diri melalui musik

3. Media audio-visual sebagai media pembelajaran daring

Umami dkk(2021) menjelaskan pentingnya media pembelajaran seperti media Audio-Visual, dimana media audio-visual ini dapat digunakan dalam pembelajaran luring maupun daring maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin menarik dan memotivasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual sangat berpengaruh dalam menstimulasi kecerdasan anak.

Dari hasil penelitian pada pengaruh Youtube khususnya konten musik anak “Super Jojo” terhadap kecerdasan musikal anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi COVID-19 , ditemukan adanya pengaruh konten terhadap kecerdasan dimana kecerdasan musikal meliputi ritme, melodi, dan tinggi rendahnya suara dari musik yang didengar (Sari dan Oktariani, 2019).

Dari pembahasan diatas, diketahui bahwa youtube merupakan salah satu media pembelajaran daring yg berbentuk audio visual. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa youtube sebagai media audio visual berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian Kiftiyah, Sagita, dan Ashar (2017) yang menyatakan bahwa media video atau audio visual dapat memengaruhi keterampilan bahasa dan musikal pada anak. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Youtube dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi (Maziriri dkk., 2020).

4. Media audio-visual sebagai media pengenalan jenis alat musik dan suara sebagai upaya meningkatkan kecerdasan musikal

Harfiani (2021) dalam bukunya menjelaskan kegiatan belajar yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak umumnya adalah dengan bernyanyi, memainkan alat musik sederhana, tepuk pola, menari atau senam. Kegiatan belajar yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak umumnya adalah dengan bernyanyi, memainkan alat musik sederhana, tepuk pola, menari atau senam. Namun masih jarang guru TK/RA yang melakukan kegiatan belajar dalam melatih kecerdasan musikal dengan melakukan permainan. Ada beberapa cara untuk melatih kecerdasan musikal anak meliputi: (a) memberi kesempatan kepada anak untuk bermain musik bersama teman-temannya. (b) mengajak anak menonton pertunjukkan musik. (c) mengoleksi lagu anak-anak yang mampu membangun karakter yang baik atau lagu-lagu bernuansa Islami, dan mendengarkannya secara teratur.

Dalam penelitian upaya mengembangkan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring Klaten, diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kecerdasan musikal. Dalam penelitian tersebut, video merupakan salah satu media yang digunakan dalam permainan persepsi agar anak dapat mengenali berbagai jenis alat musik beserta suaranya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk (2025) yang menyatakan bahwa media pendidikan, seperti buku teks dan video, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang efektif.

Media pembelajaran berperan sebagai alat yang penting bagi pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif kepada anak (Ramadhani dkk., 2023). Fadliyah (2024: 3) menekankan bahwa media memiliki peran signifikan sebagai sarana pendukung yang membantu baik pendidik maupun anak dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Ilmi dkk (2021: 680) menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai perantara yang menjembatani komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Beragam bentuk media pembelajaran, seperti buku, video, gambar, serta materi audiovisual, sering digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar (Rahma & Simanjuntak, 2024). Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas tidak hanya berperan dalam menyajikan materi secara lebih terstruktur, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta menarik bagi anak. Selain itu, pemilihan media yang sesuai berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan motivasi anak.

KESIMPULAN

Media audio-visual berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas Anak Usia Dini (AUD) di era digital, karena media ini memotivasi dan menarik, menstimulasi kecerdasan musikalitas, berfungsi sebagai media pembelajaran daring, dan memperkenalkan jenis alat musik dan suara. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa media audio-visual berperan penting serta berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan musikalitas dan pendidikan anak usia dini. Hasil studi pustaka ini dapat langsung diterapkan dalam ekosistem pendidikan anak usia dini melalui transformasi kurikulum PAUD, panduan orang tua di besar untuk dikembangkan lebih lanjut (diperluas) ke arah yang lebih spesifik di masa depan seperti integrasi teknologi AI dan AR, analisis neurosains secara teoritis, studi komparasi budaya, fokus pada inklusi. Dengan penerapan yang tepat, studi ini berpotensi menjawab tantangan digitalitas sehat di tahun 2026, di mana fokus beralih dari sekadar “menggunakan teknologi” menjadi “mengoptimalkan teknologi” untuk kecerdasan jamak.

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab atas rahmat dan hidayahNya, Penulis dapat menyelesaikan Artikel tentang “Pentingnya Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikalitas Anak Usia Dini”. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis ingin berterima-kasih kepada Rosmawati, B selaku Kepala Sekolah TK.Islam Athirah I, H. Patris Hasanuddin, Yauri M Idrus, dan Tawakkal Kahar selaku Penguji KTI serta Faisal Muis, Muh. Dhaifullah Faisal, Venty Gazali, A. Khalisa dan seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima-kasih atas seluruh dukungannya selama ini.

REFERENSI

- Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Winkel, 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1019>
- Al Umairi, M., Suyadi, S., & Naimah, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music). SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 7(1), 44-53.
- Audia Fajar, I., Yeni, I., Anggraini, V., & Ismet, S. (2025). Pengaruh Video Interaktif Permainan Tepuk untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Kota Padang. Direktorat PAUD. (2009). Modul PAUD Berbasis Keluarga: Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djohan. (2009). Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher

- Fadliyah, R. N. (2024). "Analisis Penggunaan Media Lagu pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah". Repository Universitas Jambi (UNJA) atau artikel jurnal terkait yang membahas optimalisasi media pembelajaran.
- Harfiani, R. (2021). MULTIPLE INTELLIGENCES APPROACH (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini). <http://umsupress.umsu.ac.id/>
- Ifadloh, L., & Widayati, S. (2022). Pengaruh Youtube Konten Musik Anak Terhadap Kecerdasan Musikal Pada Usia 4-5 Tahun Di Masa Pandemi COVID-19. JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini), 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.107-116>
- Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. (2017). Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi, 1998, 199–208
- Koto, E., (2017). Idiom Musikal Minangkabau dalam Komposisi Karawitan, Sebuah Analisis Konteks Adaptasi Musikal. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 1 (1): 12-25.
- Maghfiroh, L. (2023). Pentingnya Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 34–50. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4743>
- Maziriri, E. T., Gapa, P., & Chuchu, T. (2020). Student perceptions towards the use of youtube As an educational tool for learning and tutorials. International Journal of Instruction, 13(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1329>
- PP-PAUD dan Dikmas (2017). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks pendidikan anak usia dini. Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni, 4(1), 41-51.
- Putri, A. K., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2025). Magic Words Buku Dongeng Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Santun pada Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 8(1), 251-260.
- Rahma, S., & Simanjuntak, E. B. (2024). "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila". Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, atau publikasi terkait dalam lingkup metodologi pembelajaran di era digital.
- Ramadhani, W. A., Aini, N., Tulhusni, Z., Wismanto, & Fakhlef, S. (2023). "Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) atau artikel terkait dalam lingkup pemanfaatan media digital.
- Samosir, I. P., Ginting, P., & Wifihani, W. (2019). Kajian Bentuk dan Makna Lagu "Aut Boi Nian" Pada Film Toba Dreams Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 3(2): 74-78
- Schellenberg, E. G., & Trehub, S. E. (2008). Is there an Asian advantage for pitch memory?. Music Perception, 25(3), 241-252.
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(1), 265-272. Doi: <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- Sisanti, S., & Alexon, A. (2018). Implementation Of Demonstration Method Based On The Worldboard Media To Improve Spiritual And Musical Intelligence (Study in Group B PAUD PKK Talang Tinggi District of Seluma). Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 8(2), 177-191.
- Sitanggang, C., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aspek-aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5–6 Tahun pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 692–701. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.639>
- Sari, N., & Oktariani. (2019). Mengenal dan Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. Sari Pediatri, 7(2), 85-92.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta
- Suharyanto, A (2017). Sejarah Pendidikan Seni Musik Klasik Non Formal di Kota Medan. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 1 (1): 6-11.

- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sujiono, (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Syafe'i, Muhammad (2018). Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring Klaten. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 1(2), 71–85. <https://doi.org/10.54396/saliha.v1i2.14>
- Tabrani, P. (2005). *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.
- Telaumbanua, S. M., Parinduri, D. A. F., Br Nasution, A. K., & Lubis, H. Z. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2530>
- Umami, I., Hasanah, U., Kisno, K., Wati, T. P., Kurniawati, I., Rahayu, A., ... & Cholifah, C. (2021). *Media Pembelajaran, Konsep dan Aplikasi dalam Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Purwokerto Selayan: CV. Pena Persada
- Wibowo, H. S. (2024). Howard Gardner: Sang pencetus teori multiple intelligences. Tiram Media.
- Wiflihani, W. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 2(1), 101- 107.
- Wiflihani. Widiastuti, U. Sembiring, A.S. (2018). Pengembangan Musikalitas Melalui BunyiBunyi Alam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (1): 20- 27.
- Wiflihani, W., Silitonga, P. H., & Hirza, H. (2019a). Digitalization of North Sumatera Malay Ritual Music Using Cubase 5 Software. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(4), 556-566.
- Wiflihani, Hirza, H., & Silitonga, P.H.D. (2019b), Music in “Gobuk Melayu” Ritual Traditions: Study of Performance Aspects, Forms and Structures, *Proceedings of the First Conference of Visual Art, Design, and Social Wiflihani*, Penggunaan Media Audiovisual dalam Pengajaran Musik 126 *Humanities, CONVASH*, 2 November 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*